

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian negara. Pasar modal berfungsi sebagai fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah sebagai tempat bertemunya pihak-pihak yang mempunyai kelebihan sumber dana keuangan dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan kepada pihak yang membutuhkan dana dengan harapan memperoleh keuntungan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk dapat memanfaatkan sumber dana tersebut sebagai modal untuk pengembangan baru tanpa harus menunggu dana operasional perusahaan.

Dalam fungsi keuangan, pasar modal berfungsi sebagai mekanisme untuk memberikan keuntungan bagi pemilik dana. Berinvestasi di pasar modal memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk mencapai hasil investasi yang menguntungkan. Pasar modal merupakan instrumen yang tidak hanya mendukung pertumbuhan perusahaan tetapi juga memberikan manfaat kepada pemilik dana dengan ikut serta dalam aktivitas pasar modal.² Selain memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan

² Faiza Muklis, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia", Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 1 (1), 2016, hal. 65

perekonomian suatu negara, pasar modal juga mempunyai peran penting bagi investor. Fungsi pasar modal bagi investor adalah untuk menilai apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat atau buruk sebagai kriteria dalam mempertimbangkan investasi.³

Memasuki era globalisasi seperti saat ini perkembangan di dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan ditandai banyaknya perusahaan baru yang muncul sehingga menciptakan persaingan bisnis yang sangat ketat. Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat ini, setiap perusahaan dapat melakukan berbagai upaya untuk bertahan dan mempertahankan keunggulannya. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan usahanya melalui penambahan modal perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara melakukan penawaran umum (*go public*). Tujuan dari *go public* adalah untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya.⁴ Dalam hal ini peran pasar modal sangat berguna tidak hanya sebagai sarana untuk menyerap kegiatan investasi namun juga sebagai sarana untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan global.

Investor dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan yang telah *go public* dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang berperan penting dalam menyelenggarakan dan menyediakan sistem yang mendukung berjalannya

³ Umam Khaerul dan Sutanto Herry, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 112

⁴ Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, "Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1), 2023, hal. 215-216

perdagangan efek serta penawaran efek secara efisien.⁵ Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup berbagai sektor perusahaan tercatat termasuk perusahaan sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian daerah.⁶ Sektor keuangan menyediakan landasan untuk aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Sektor keuangan dibagi menjadi lima sub-sektor antara lain perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, dan sub-sektor lainnya. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) investor dapat memahami dan mengakses informasi terkini mengenai perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang berperan sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dalam penelitian ini fokus utama tertuju pada sub-sektor perbankan. Sub-sektor perbankan adalah lembaga keuangan yang mempunyai peran utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Selain itu, aspek penting yang perlu diperhatikan adalah peran sub-sektor perbankan sebagai intermediasi dan penyedia layanan dalam sistem pembayaran yang efisien. Sub-sektor perbankan menunjukkan kinerja yang stabil, namun pertumbuhannya cenderung berlangsung secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁷ Berikut adalah grafik

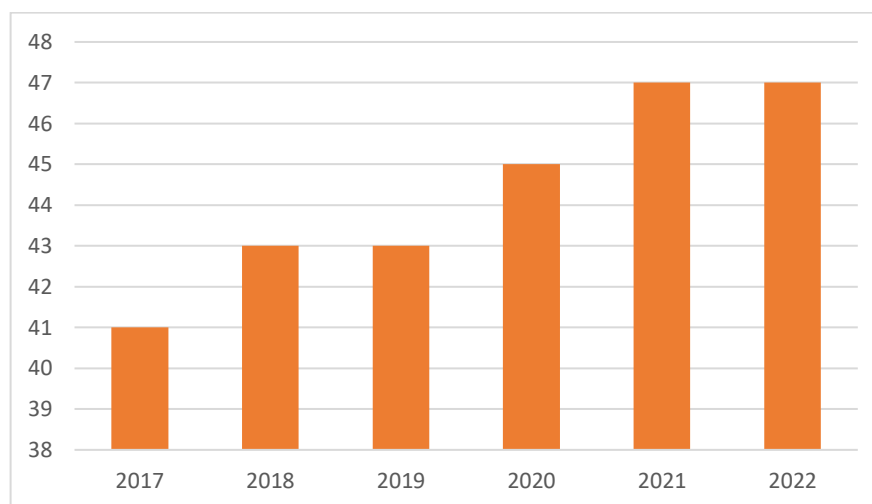
⁵ Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2019), hal. 13

⁶ Izzun Khoirun Nissa, "Analisis Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Islam", *Mamba'ul 'Ulm*, 17 (2), 2021, hal. 88

⁷ Dina Amaluis, "Analisis Camel Rasio Pada Bank BUMN Untuk Menilai Kinerja dan Resiko Pengelolaan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND)", *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*, 5 (1), 2023, hal. 78

perkembangan jumlah emiten sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Emiten Sub-sektor Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Berdasarkan data pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan positif selama periode 2017 – 2022. Pada tahun 2017 terdapat 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub-sektor perbankan. Pada tahun 2018 dan 2019, jumlah tersebut meningkat menjadi 43 perusahaan. Pada tahun 2020, jumlahnya semakin meningkat menjadi 45 perusahaan. Tren positif ini akan berlanjut pada tahun 2021 dan 2022 dimana jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub-sektor perbankan mengalami peningkatan menjadi 47 perusahaan. Data tersebut mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah perusahaan pada sub-sektor perbankan selama

periode yang akan diteliti. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai indikator positif terhadap perkembangan sub-sektor perbankan di pasar modal Indonesia.

Sebagai seorang investor tujuan utama dalam melakukan investasi adalah untuk mencapai keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan investor harus melakukan pemilihan perusahaan yang dianggap memiliki potensi untuk mencapai tujuan investasi tersebut. Fenomena yang tengah terjadi mencerminkan tantangan signifikan dalam pasar keuangan terutama terkait dengan adanya kredit macet yang masih mencapai tingkat yang cukup tinggi hingga awal tahun 2022. Data dari Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa nilai kredit bermasalah perbankan pada Januari 2022 mencapai Rp176,93 triliun dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) mencapai 3,1% dari total nilai kredit yang jumlahnya Rp5,71 kuadriliun.

Jika dibandingkan dengan situasi sebelum pandemi pada Januari 2020 terjadi peningkatan sebesar Rp24,78 triliun (16,28%). Sedangkan rasio NPL meningkat 33 basis points (bps) dari setahun sebelumnya yang hanya 2,77%. Pembatasan kegiatan masyarakat terkait pandemi Covid-19 yang diberlakukan sejak April 2020 memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor usaha yang berimbas pada melemahnya perekonomian nasional. Pada kuarta II 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar 5,32% (yoy) kemudian diikuti kontraksi sebesar 3,49% (yoy) pada kuartal III 2020

dan terus berlanjut pada kontraksi kuartal IV 2020 sebesar 2,17% (yoy). Meskipun terdapat sedikit pemulihan pada kuartal I 2021 dengan pertumbuhan negatif 0,7% (yoy). Pada kuartal II 2021 perekonomian Indonesia mulai bangkit dari resesi akibat pandemi dengan mencatat pertumbuhan positif sebesar 7,07% (yoy).⁸

Fenomena kredit bermasalah yang terus meningkat dapat menimbulkan potensi risiko yang tidak hanya berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan, namun juga berdampak pada reputasi perusahaan di mata investor. Kredit bermasalah dapat menjadi sinyal negatif bagi manajemen risiko dan praktik keuangan perusahaan yang dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor. Dalam situasi ini, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan investor sebagai acuan dalam penilaian perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham dan menjadi daya tarik para pemilik perusahaan.⁹ Reputasi yang terjaga tercermin dari nilai perusahaan yang tinggi sehingga mampu menarik investor dan menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Oleh karena itu, investor yang memiliki pemahaman

⁸ Viva Budy Kusnandar, "Kredit Bermasalah Perbankan Masih Tinggi Sampai Awal 2022", dalam <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada tanggal 20 November 2023

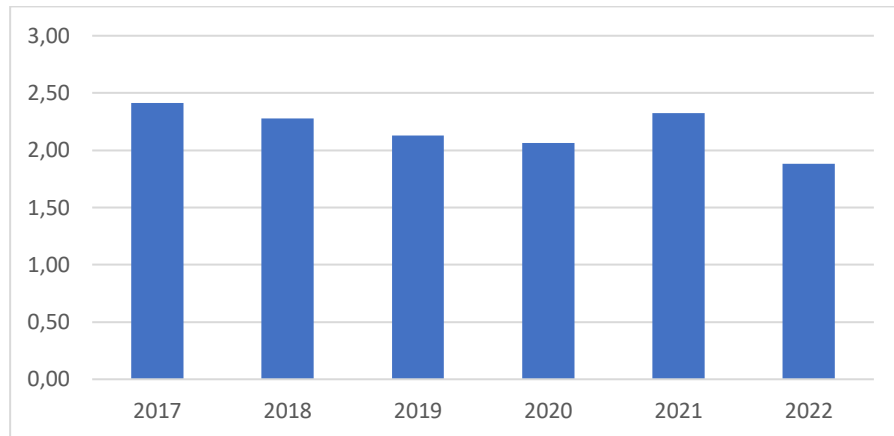
⁹ Diana Santika Dewi dan Bambang Suryono, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8 (1), 2019, hal. 2

mendalam tentang nilai perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang sangat relevan untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Rasio ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. Jika rasio *Price to Book Value* (PBV) tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar menilai suatu perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu dan rasio ini cenderung meningkat. Peningkatan ini dapat menyebabkan nilai pasar saham suatu perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa investor memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan.¹⁰ Berikut data nilai perusahaan sub-sektor perbankan yang diukur berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2017-2022.

¹⁰ Denny Kurnia, "Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6 (2), 2019, hal. 178

Grafik 1.2
Rata-Rata Pertumbuhan *Price to Book Value* (PBV)
Sub-sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2022



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan grafik 1.2 diatas menunjukkan fluktuasi nilai perusahaan sub-sektor perbankan yang diukur menggunakan *price to book value* selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 nilai perusahaan mencapai puncak rata-rata tertinggi sebesar 2,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja pada perusahaan sub-sektor perbankan sangat baik pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2022 menunjukkan penurunan kembali menjadi 1,88. Fenomena penurunan nilai perusahaan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor dan masalah kredit macet yang dihadapi oleh beberapa perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Menurunnya kualitas laba perusahaan juga dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.¹¹ Dalam penelitian

¹¹ Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal dan Hariyati, “Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance*”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9 (1), 2021, hal. 72

ini, peneliti menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang akan diteliti antara lain *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, sedangkan kebijakan dividen memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan laba yang dihasilkannya. Harga saham dapat mencerminkan persepsi pasar dan dapat memberikan informasi mengenai ekspektasi dan keyakinan investor terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat menjadi acuan bagi investor untuk melihat suatu perusahaan ketika melakukan kegiatan investasi yang mempengaruhi keuntungan yang didapat setelah berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investor umumnya tertarik pada keuntungan yang diperoleh perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan. Dalam penelitian ini laba yang diperoleh suatu perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasi. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penggunaan asetnya.¹² *Return On Assets* (ROA) dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor dalam menentukan perusahaan

¹² Irawati Junaeni, "Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 2017, hal. 33

yang layak untuk diinvestasikan. Hal ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai profitabilitas dalam operasional perusahaan. Sehingga *Return On Assets* (ROA) menjadi alat yang penting bagi investor dalam mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan atas keseluruhan efektivitas perusahaan dengan potensi investasi yang menguntungkan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang menentukan apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau dipertahankan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan. Kebijakan ini memiliki peran dalam menentukan sejauh mana keuntungan akan diperoleh oleh pemegang saham. Dalam kebijakan dividen seringkali muncul permasalahan seputar dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan harga saham dari perusahaan. Dengan meningkatnya kebijakan dividen, pembayaran dividen oleh perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan harga saham. Begitupun sebaliknya, pengurangan dividen dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan harga saham.¹³ Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat berperan sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan nilai investasi bagi investor.

¹³ Amanda Vira Noviani dan Farida Idayati, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12 (6), 2023, hal. 2-3

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menentukan seberapa besar keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dibandingkan dengan jumlah keuntungan yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan.¹⁴ Sebagai seorang investor, memperhatikan *dividend payout ratio* sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemilihan saham dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menjadi indikator dalam menilai konsistensi perusahaan dalam membagikan dividen serta memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor melalui dividen. Dengan memahami *divident payout ratio*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik terkait dengan potensi pendapatan dividen yang dapat diperoleh dari investasi tersebut.

Selain *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR), harga saham juga menjadi indikator kinerja dan stabilitas jangka panjang yang sangat penting bagi investor sebelum memutuskan berinvestasi. Harga saham menjadi faktor yang mendasar yang harus dipertimbangkan. Harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Ketika jumlah investor yang melakukan pembelian saham

¹⁴ Edhi Asmirantho dan Elif Yuliatwati, "Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI", *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1 (2), 2015, hal. 104

meningkat, maka harga saham akan cenderung naik. Begitupun sebaliknya, jika jumlah investor yang melakukan penjualan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung turun. Pemahaman atas pergerakan harga saham menjadi hal yang penting dalam strategi investasi. Kenaikan harga saham dapat berdampak positif terhadap kekayaan pemegang saham, namun apabila harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga ikut menurun.¹⁵

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia, terutamanya pada sub-sektor perbankan. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut antara lain dari Herlina Novita, dkk.¹⁶ pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang

¹⁵ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Unud*, 7 (4). 2018, hal. 2107

¹⁶ Herlina Novita, dkk., "Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020", *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 2022, hal. 85

dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uji signifikan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan harga saham, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Henita Adeliyani dan Roosdiana¹⁷ pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh *Return on Asset*, *Devident Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *dividend payout ratio* dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *return on asset*, *divident payout ratio*, dan *price earning ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan pendapat dalam penelitian terdahulu serta adanya fluktuasi nilai perusahaan sub-sektor perbankan yang terlihat disetiap tahunnya peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah *Return On*

¹⁷ Hernita Adeliyani dan Roosdiana, "Pengaruh *Return on Asset*, *Devident Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA, 2 (5), 2022 hal. 208

Asset (ROA), kebijakan dividen (DPR), dan harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan tersebut. Hal ini penting untuk dianalisis karena dapat berfungsi sebagai informasi untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian pada investor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan sehingga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, judul yang diusulkan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Kebijakan Dividen, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan karena tingkat pengembalian yang dicapai perusahaan akan semakin besar.
2. Kebijakan dividen merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pembagian dividen

yang tinggi dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di sebuah perusahaan.

3. Harga saham dapat menjadi indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Harga saham menunjukkan kekuatan finansial pada perusahaan. Kenaikan harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan minat investor untuk berinvestasui.
4. Fluktuasi nilai perusahaan pada sektor keuangan terutama sub-sektor perbankan selama periode 2017-2022 mengalami naik turun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Tingginya nilai perusahaan dapat menarik para investor karena menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham dan keberhasilan perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
3. Apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. Untuk menguji pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

4. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan mampu menambah wawasan mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Kebijakan Dividen, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi sebagai penambah literatur dibidang kepustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- b. Bagi calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi serta bahan pertimbangan calon investor sebelum berinvestasi di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini memiliki batasan masalah yang fokus pada pengaruh *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang diambil pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan harga saham. Sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian dengan fokus pada tiga faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor keuangan, yaitu *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham. Penulis juga membatasi penelitian ini hanya perusahaan sektor keuangan terutama sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Pembatasan ini dilakukan untuk memudahkan dalam penelitian dan penyusunan secara ilmiah agar dapat dipahami dengan lebih mudah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.¹⁸

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan atas pembagian laba apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang.¹⁹

c. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.²⁰

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 201

¹⁹ Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2014)

²⁰ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 8*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013)

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang.²¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2017-2022 pada perusahaan sub-sektor perbankan yang telah dipublikasikan. Data ini dapat diakses melalui *website* resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

H. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari berbagai sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi ke 2*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal. 7

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan teori mengenai variabel yang diteliti. Variabel tersebut mencakup teori *Return On Assets* (ROA), kebijakan dividen, harga saham, dan nilai perusahaan. Selain itu, pada bab ini juga terdiri dari kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan berisi tentang hasil pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dari laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.